

QUANTUM LEARNING SEBAGAI UPAYA GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MENJADI PENDIDIK YANG MENYENANGKAN

Oleh : Umu Da'watul Choiro dan Mira Shodiqoh
umu.choir@gmail.com

Abstract

Teaching and learning activities will make a difference for those who study and teach. This suggests that educators also play a role in learning success. Educators in the learning process must have a strategy to be able to deliver teaching materials to learners. Quantum is the interaction that convert energy into light, because all the energy is in the learning process of life and contains a diversity and inter determinisme. The concept of quantum learning in learning can be applied with the power of *ambak* or motivation, the arrangement of the learning environment, the fertilization of the attitude to become champion, the liberation of learning style, the habit of recording, the reading habit, the creativity of the students and the training of memory strength.

Keywords: quantum learning, educator, fun

*** Umu Da'watul Choiro dan Mira Shodiqoh** adalah Dosen Prodi PGMI Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Makhdum Ibrahim Tuban

Pendahuluan

Belajar merupakan proses manusia untuk memperoleh berbagai macam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Belajar merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya, mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar manusia menjadi memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok dari keseluruhan kegiatan yang ada di lembaga pendidikan.

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkan laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kehidupannya. Kegiatan belajar mengajar akan memberikan perubahan bagi yang belajar dan yang mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar

bukan hanya terletak pada peserta didiknya saja, namun peran pendidik juga memegang peranan pada keberhasilan belajar, tak terkecuali di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Proses belajar tidak akan berjalan lancar tanpa peran guru yang akan memberikan motivasi dan masukan kepada anak didiknya. Jadi prioritas pertama guru di dalam kelas (forum belajar) manapun adalah membantu anak didiknya percaya kepada diri mereka sendiri akan kemampuan mereka belajar.

Johnson (2008) mengemukakan bahwa “mengajar adalah profesi yang paling indah di dunia, karena mengajar memberikan tantangan dan kesempatan yang tiada habisnya untuk berkembang”. Mengajar akan menguji keterampilan interpersonal, pengetahuan akademis atau kemampuan kepemimpinan anda. Beruntunlah semua pendidik yang ada karena semua orang belum tentu bisa dan mau menjadi pendidik.

Pembahasan

Secara fungsional, pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa. Namun saat ini dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorintasi proyek. Akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini harus dibarengi dengan peningkatan mutu tenaga pendidik dan pendidikan dalam

segi rekrutmen, kompetensi dan manajemen pengembangan sumber daya manusianya.

Suprijono (2011) mengartikan pembelajaran sebagai upaya pendidik mengorganisir lingkungan dan menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mempelajarinya. Sedangkan menurut Ansari (2009) pembelajaran diartikan sebagai kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, komponen-komponen tersebut antara lain guru, anak didik, pembina sekolah, sarana prasarana dan proses pembelajaran. Proses interaksi antara guru dengan anak didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran merupakan inti dari pembelajaran.

Pembelajaran merupakan rangkaian upaya pendidik dalam mengorganisir komponen-komponen pembelajaran bagi anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat membantu anak didik belajar dengan baik. Anak didik, pendidik, metode, bahan ajar, sarana dan prasarana, waktu, tempat, dan evaluasi merupakan komponen dari pembelajaran. Pembelajaran pada tingkat pendidikan anak usia dini adalah serangkaian proses interaksi guru dengan anak didiknya pada suatu kondisi belajar untuk mencapai suatu tingkat pencapaian perkembangan anak didik sesuai dengan usia anak.

Guru selaku pendidik dalam proses pembelajaran harus memiliki strategi untuk dapat menyampaikan materi ajarnya kepada anak didik. Strategi merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pada pembelajaran di satuan PAUD sangat penting. Strategi yang tepat akan menjadikan anak didik mampu menangkap tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pendidik yang menyenangkan sangat dibutuhkan agar anak didik dapat menyerap materi yang didupatkannya. Penting bagi pendidik memilih metode yang tepat dalam proses pembelajarannya.

Metode diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mulyatiningsih, 2011). Hamalik (2001) menyebutkan bahwa, “metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang

digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Jadi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran pendidik memerlukan suatu metode yang tepat sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik.

Quantum jika diartikan sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, karena semua energi adalah kehidupan dan dalam proses pembelajarannya mengandung keberagaman dan interdeterminisme. Dengan kata lain, interaksi-interaksi yang dimaksud mengubah kemampuan dan bakat alamiah anak didik menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

Konsep *quantum learning* dalam pembelajaran dapat diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kekuatan Ambak. Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini anak didik akan diberi motivasi oleh guru agar mereka dapat mengidentifikasi dan mengetahui manfaat atau makna dari setiap pengalaman atau peristiwa yang dilaluinya dalam hal ini adalah proses belajar.

2. Penataan lingkungan belajar. Penataan lingkungan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Guru sebisa mungkin menata lingkungan belajar yang dapat membuat anak didik merasa aman dan nyaman, dengan perasaan aman dan nyaman ini akan menumbuhkan konsentrasi belajar peserta didik yang baik. Dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri anak didik.

3. Pemupukan sikap untuk menjadi juara. Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar anak didik, seorang guru selalu pendidik seharusnya tidak ragu untuk memberikan pujian atau hadiah pada anak didiknya yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi guru jangan pula mencemooh anak didik yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini anak didik akan merasa lebih dihargai.

4. Pembebasan gaya belajar. Setiap individu memiliki berbagai macam gaya belajarnya. Berbagai macam gaya belajar tersebut yaitu: visual, auditorial

dan kinestetik. Dalam *Quantum learning* pendidik hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada pesertanya dan tidak terpaku pada satu gaya belajar saja.

5. Pembiasaan mencatat. Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreasi ketika anak didik tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan sesuai gaya belajar anak didik itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan simbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh anak itu sendiri, simbol-simbol tersebut dapat berupa tulisan. Disinilah pentingnya mencatat bagi seorang anak didik.

6. Pembiasaan membaca. Membaca menjadi salah satu aktivitas yang cukup penting. Karena dengan membaca akan menambah perbendaharaan kata, pemahaman, menambah wawasan dan daya ingat akan bertambah. Namun khusus pada tingkat satuan pendidikan anak usia dini, pembiasaan membaca dapat digantikan dengan kegiatan mendongeng dan bercerita oleh guru. Seorang guru PAUD hendaknya membiasakan anak didiknya untuk mendengarkan dongeng dan cerita, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain.

7. Mengkreatifkan anak didik. Ciri anak didik yang kreatif adalah mereka yang ingin tahu, suka mencoba dan senang bermain serta bereksperimen. Dengan adanya sikap kreatif yang baik anak didik akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya. Pendidik dalam perannya sebagai fasilitator, hendaknya mempermudah dan menyediakan wadah bagi anak didik ini untuk kreatif.

8. Melatih kekuatan memori. Dalam belajar anak didik kekuatan memori sangat diperlukan, sehingga anak didik perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik.

Quantum adalah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermakna. Percepatan belajar memungkinkan anak didik untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya *visual*, *auditory*, dan *kinestetik* serta dibarengi dengan rasa

kegembiraan. Pendidik yang melaksanakan pembelajarannya dengan cara menjelaskan seperti biasa dan anak didik hanya sebagai pendengar, maka pembelajaran ini sesuai dengan pendapat dari Silberman (2009) yaitu: “anda dapat memberitahu para peserta didik tentang apa yang perlu mereka ketahui dengan sangat cepat. Tetapi mereka bahkan akan lebih cepat melupakan apa yang anda beritahu kepada mereka”.

Proses belajar mengajar dimana hanya pendidik yang aktif tanpa adanya pelibatan peran anak didik, maka anak didik juga akan cepat melupakannya, karena mereka hanya mendengarkan tanpa mengerti. Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan Confucius (Silberman, 2009) yakni “*What I hear, I forget. What I see, I remember. What I do, I understand.*”

Saat proses belajar mengajar berlangsung, jika peserta didik hanya dijadikan sebagai peran pendengar maka semakin sedikit yang anak didik tersebut dapat kuasai dari materi yang diberikan oleh gurunya. Namun jika anak didik diberikan ruang dan kesempatan yang lebih untuk mendiskusikan dan melakukan sesuatu saat proses belajar mengajar berlangsung, maka penguasaan peserta didikpun akan lebih baik.

Berikut langkah-langkah pembelajaran *Quantum learning* menurut Lozanov (Nurkilah, 2009) yang dibagi menjadi tiga kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup:

1. Kegiatan Awal. Kegiatan awal bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak didik agar mereka mengetahui apa materi yang akan dipelajari dan memberitahukan kepada anak didik apa tujuan dari mempelajari materi tersebut. Dengan adanya pemahaman pada diri anak didik terhadap apa yang mereka pelajari, akan memunculkan rasa butuh pada anak didik untuk mempelajari materi tersebut. Dalam pembelajaran PAUD kegiatan awal dilakukan dengan memberitahukan kepada anak didik agar mereka mengetahui apa yang akan mereka lakukan selama proses belajar.
2. Kegiatan Inti. Kegiatan inti pertama kali diisi dengan memberikan pengalaman sebelum konsep. Sebelum anak didik mengenal konsep materi

yang akan dipelajari, guru memberikan pertanyaan kepada anak didik tentang apa saja yang mereka ketahui tentang materi tersebut serta menjelaskan materi tersebut. Selain itu, penting bagi guru memberikan kesempatan pada anak didiknya untuk mengerjakan soal yang diberikan tidak lupa, pemberian penghargaan kepada anak didik yang mengerjakan soal dengan benar. Setelah itu, pendidik juga patut untuk memberikan pujian kepada peserta didik yang terlibat aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Kegiatan Penutup. Pada kegiatan penutup guru mengulang secara singkat tentang hasil kegiatan yang telah dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini sebagai bahan refleksi bagi anak didik beserta guru. Dan selanjutnya guru perlu untuk menginformasikan materi selanjutnya yang akan dipelajari. Harapan dari pemberian informasi ini adalah agar anak didik juga menyiapkan dirinya dan memiliki kesiapan diri untuk proses belajar selanjutnya.

Penutup

Quantum learning sebagai metode pembelajaran merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat pendidik gunakan untuk dapat dikenang peserta didiknya sebagai pendidik yang menyenangkan. Pelibatan anak didik secara aktif pada proses kegiatan belajar dapat meningkatkan keaktifan anak didik dalam proses pembelajaran PAUD. *Quantum learning* cocok digunakan oleh pendidik baik pendidik formal maupun nonformal, dan dapat diterapkan pada peserta didik segala usia. Karena perlu diketahui bersama, pendidik yang berkualitas dan menyenangkan tidak hanya diinginkan oleh peserta didik dengan usia anak-anak saja, namun peserta didik dewasa pun tetap menginginkan pendidik dalam proses pembelajarannya adalah pendidik yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, Bob dan Mike Hernacki. 2008. *Quantum learning-Membiasakan Belajar Nyaman Menyenangkan*. Jakarta: Kaifa
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johnson, Homer H. 2008. *Mental Models and Transformative Learning: The key to leadership development?*. Wiley Online Library
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Rusyan, Tabrani. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya,
- Silberman, Melvin L. 2009. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien). Edisi Revisi. Bandung: Nusamedia.
- Suprijono, Agus. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Bandung: Citra Umbara.
- Winataputra, Udin S. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.